

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi tantangan era abad 21. Era abad 21 merupakan era globalisasi, dimana teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang sehingga memicu kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Mustafa bahwa kriteria kompetensi yang peserta didik abad 21 diantaranya adalah 1) pemikiran kritis serta pemecahan permasalahan, 2) komunikasi, 3) kerja sama dan 4) kreativitas serta inovasi.² Hal tersebut selaras dengan pembelajaran tematik yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan membuat hasil belajar menjadi meningkat.³ Dengan demikian, pendidik sebagai fasilitator harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alat pembelajaran yang dapat

¹ Binti Maunah, "Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1.

² Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 2020 hal 422

³ Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD," *Jurnal Edcomtech* Vol 1 No 2 (2016), hal 4

membantu peserta didik berhasil dalam upaya akademik mereka adalah dengan menggunakan soal-soal berbasis HOTS yang dikemas dalam bentuk bahan ajar berupa LKPD.

HOTS (*higher order thinking skills*) merupakan proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi situasi atau memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menghafal rumus, kemudian menerapkan rumus tersebut ke dalam soal, tetapi peserta didik harus dapat menganalisis masalah yang ada pada soal kemudian memecahkan masalah tersebut menjadi beberapa bagian dan menghubungkan bagian-bagian tersebut antara satu dengan yang lainnya.⁴

Sedangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sering digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas beserta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari dan memecahkan masalah tersebut dengan mengacu pada kompetensi yang harus dicapai.⁵ Melalui LKPD pendidik memberi kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. Namun, pada kenyataannya LKPD yang ada saat ini hanya berupa LKPD yang memuat soal-soal LOTS (*Low Order Thinking Skill*), yang hanya berfungsi untuk menguji konsep atau teori saja dan berupa soal-soal yang diambil dari buku

⁴Jailani & Retnawati, “Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2) 2016. Hal. 111–123.

⁵Andi Prastowo, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik” (Jakarta: Kencana.2009), hal 439.

tematik. Seharusnya, LKPD yang digunakan adalah LKPD yang dapat membangun pola berfikir tingkat tinggi peserta didik yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan akademik dan dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sementara itu berdasarkan hasil evaluasi PISA (*Programme For International Student Assessment*) yang digagas *Organization and Development* (OECD) dalam evaluasi terhadap sistem pendidikan di 72 negara melalui tiga kompetensi dasar, yaitu Membaca, Matematika dan Sains yang dilakukan pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara yang menempati posisi 10 terendah dalam penguasaan peserta didik terhadap materi, bahkan dibawah Vietnam dan Thailand.⁶ Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penting mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan soal-soal berbasis HOTS. Soal tersebut tidak dapat sembarang soal, tetapi soal-soal yang memiliki kekompleksan yang tinggi. Soal-soal berbasis HOTS merupakan soal yang membutuhkan analisis tinggi untuk memperoleh jawabanya, sehingga soal- soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan

⁶Tri Hatmoko, *Tujuan Pendidikan Kita dan Hasil PISA*, Kompasiana, 2017 <https://www-kompasiana-com.cdn.ammproject.org>. Diunduh pada hari Rabu, 28 Oktober 2022 pukul 07.56 WIB.

pembelajaran tematik dalam penelitian ini, peneliti merasa penting untuk memiliki pertanyaan yang berkualitas, pertanyaan yang tidak hanya mengingat, memahami dan menerapkan tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Observasi yang telah dilakukan di MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri dengan didapatkan informasi bahwa madrasah tersebut masih menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan metode Pembelajaran Tematik sebagai pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu, dan menggunakan LKPD berupa latihan-latihan soal sebagai bahan evaluasi dan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Setelah peneliti melihat LKPD yang digunakan di Madrasah tersebut, ditemukan beberapa kekurangan. Diantaranya yaitu: 1). LKPD yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran masih kurang menarik dan inovatif yaitu hanya berupa lembaran HVS putih yang dijadikan satu dalam sebuah map tanpa desain penulisan yang menarik. 2). Sistem penulisan LKPD belum sesuai dengan komponen LKPD sebagaimana mestinya sehingga peserta didik terkadang kesulitan dalam memahami soal pada saat mengerjakannya. 3). Soal-soal yang terdapat di LKPD masih menggunakan soal-soal LOTS (*Low Order Thinking Skill*) yang berlevel rendah yang menekankan pada kemampuan mengingat dan memahami saja, sehingga peserta didik merasa kesulitan saat menemukan soal-soal yang berbasis HOTS. Hal tersebut juga ditegaskan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wahyu Diana, S.Pd.I (Selaku wali kelas III) keterangan guru kelas III bahwa peserta didik kelas III di MI Miftahul falah cenderung memiliki kemampuan berfikir yang

rendah, hal tersebut terlihat ketika peserta didik menemukan soal-soal HOTS mereka kesulitan dalam menentukan jawaban yang benar.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas mengantarkan peneliti pada sebuah kesimpulan, bahwa pentingnya melakukan pengembangan LKPD dalam proses pembelajaran Tematik. Sedangkan LKPD ini akan dikemas menggunakan soal-soal berbasis HOTS (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) sebagai upaya untuk melatih peserta didik dalam memahami materi agar lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. LKPD berbasis HOTS yang akan dikembangkan diambil dari materi pembelajaran kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1 dengan hanya menekankan pada aspek kognitif pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika. Sedangkan pada mata pelajaran SBdP dan PJOK selain aspek kognitif peneliti menambahkan aspek psikomotorik. Soal-soal dalam LKPD berbasis HOTS didesain dengan menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta didukung dengan gambar ilustrasi yang disesuaikan dengan materi. Dengan adanya pengembangan LKPD berbasis HOTS peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan terlatih dalam mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran khususnya terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “**Pengembangan LKPD**

⁷ Wawancara dengan Ibu Putri Wahyu Diana, S.Pd.I selaku Wali Kelas III MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri.

Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester 1 Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri?
2. Bagaimana Tingkat Efektifitas Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Tingkat Efektifitas Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk dalam pengembangan yang dihasilkan berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis HOTS bagi kelas III MI Miftahul Falah, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku yang isinya sesuai dengan komponen-komponen penyusunan LKPD.
2. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan meliputi materi pada pembelajaran tematik kelas III Tema 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup). Subtema 1 (Ciri-Ciri Makhluk Hidup)
3. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini dilengkapi soal-soal berbasis HOTS yang menuntut peserta didik untuk mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi sehingga mampu meningkatkan efektifitas hasil belajar peserta didik.
4. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah.
5. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik dan inovatif dengan menyesuaikan materi dengan harapan dapat merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan ukuran kertas A4.

7. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada aspek kognitif (C4-C5) guna untuk meningkatkan hasil belajar, namun pada mata pelajaran PJOK dan SBdP ditambahkan aspek psikomotorik.
8. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dilengkapi kolom untuk jawaban dan pertanyaan, kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan peserta didik.
9. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan efektifitas hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.⁸ Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Untuk meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa LKPD merupakan langkah yang tepat. Mengingat LKPD merupakan lembaran kertas yang

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidik*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 102

berupa informasi maupun kumpulan soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Soal-soal tersebut dapat dikembangkan berupa soal yang lebih menantang yaitu soal-soal bersifat HOTS (*Higher order thinking skill*). Soal-soal berbasis HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).⁹ Sedangkan menurut Siti Alawiyah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah upaya peningkatan kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah membutuhkan kecakapan untuk menemukan, menganalisis, mencipta, merefleksi, dan berargumen atau yang sering disebut dengan istilah keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁰

Adanya LKPD berbasis soal hots adalah sebagai penunjang dari kegiatan pembelajaran. LKPD berbasis HOTS menjadi sumber belajar yang dikembangkan, disusun, dan dirancang yang berisikan pertanyaan yang dapat merangsang daya berfikir peserta didik untuk kemampuan berfikir peserta didik agar terlatih dan terasah untuk memecahkan masalah dengan mencari solusinya sendiri. Lembar HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak

⁹ Riska Sriharyanti, "*Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 Di SD Negeri 2 Labuhan Ratu*" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Lampung, 2017), hal 27.

¹⁰ Siti Awaliyah, *Penyusunan Soal HOTS Bagi Guru PPKn dan IPS Sekolah Mengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Biologi No 1 Vol 1, hal. 47

sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*retate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).¹¹

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sangat dibutuhkan penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran Tematik berbasis HOTS guna meningkatkan keefektifitas hasil belajar peserta didik kelas III semester I pada Tema 1 Subtema 1 khususnya di MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri. Selain itu juga diharapkan membantu pendidik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai perangkat belajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran tematik berbasis HOTS mengacu pada beberapa asumsi, diantaranya:

- 1 Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan media cetak hasil pengembangannya teknologi cetak yang berupa buku. Trianto dalam bukunya yang berjudul “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual” memaparkan bahwa LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Panduan dalam LKPD ini digunakan sebagai latihan bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam proses kegiatan pembelajaran.¹²

¹¹ Wayan Widana, “*Modul Penyusunan Soal Higher Thinking Skill (HOTS)*”, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Menengah, 2017 hal. 3.

¹² Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*” (Jakarta: Kencana, 2014), hal 11.

Selain menuntun peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, LKPD juga membantu pendidik dalam menyampaikan konsep yang harus dipahami oleh peserta didik.

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan *Higher order thinking skill* (HOTS) adalah kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*) dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis.¹³ Berpikir *critical thinking* adalah proses kemampuan berpikir dan bernalar.

Pengembangan LKPD pembelajaran tematik berbasis HOTS ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangannya, diantaranya:

1. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan berbentuk buku.
2. LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan ialah pada kelas III Semester I Tema 1 Subtema 1.
3. Objek pengembangan LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan ini terbatas pada peserta didik kelas III MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri.

¹³ Ibid hal 27.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari istilah yang digunakan yaitu:

1. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang saling terkait dengan masalah serta kebutuhan lokal yang dijadikan tema dan disajikan dalam proses pembelajaran di sebuah kelompok belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi didalam suatu tempat guna menyampaikan materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

KPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. LKPD memiliki beberapa peranan dalam sebuah proses pembelajaran, salah satunya adalah membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep. LKPD yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses

pembelajaran yang mendorong peserta didik agar lebih berperan aktif. LKPD juga bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik didalam melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan beserta prosedur kerja.¹⁴ Dalam praktiknya, LKPD merupakan sebuah instrumen evaluasi yang biasa dipakai oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi para peserta didik.

3. HOTS (*higher order thinking skill*)

Definisi HOTS menurut Resnick adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur HOTS itu sendiri, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).¹⁵

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diterima oleh anak setelah melalui kegiatan dari sebuah proses belajarnya.¹⁶ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku baik

¹⁴ Haris Munandar, Yusrizal, dan Mustanir, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolis Garam," Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol 03 No 01 (2015), hal 29.

¹⁵ Ibid hal 5.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal12

pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai serta memahami materi yang disampaikan oleh guru setelah mengikuti proses belajar mengajar.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap karya ilmiah yang terkait dengan obyek kajian penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Intan Kuswari, Program Magister PGMI Pascasarjana IAIN Tulungagung pada tahun 2019 tentang "Pengembangan LKS Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MIN 3 Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung". Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa: (1) pengembangan LKS Berbasis HOTS dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah tercantum dalam Kurikulum 2013. Selanjutnya, peneliti membuah contoh- contoh soal HOTS yang sesuai dengan materi yang telah disajikan, membuat soal- soal latihan individu maupun kelompok dan kemudian membuat soal- soal uji kompetensi pada akhir bab. (2) LKS berbasis HOTS ini layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kelayakan

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 57.

oleh ahli media dan materi. (3) Ada pengaruh penggunaan LKS berbasis HOTS ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis HOTS dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa LKS berbasis HOTS. Hal ini didasarkan pada data hasil uji-t yang mana didapat $\text{sig-}2 \ 0.040 < 0.050$.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS berbasis higher order thinking skill (HOTS) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN 3 Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung.

2. Penelitian yang dilakukan Icha Ayu Astuti, Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan HOTS Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD/MI”.¹⁹ Hasil penelitian ini adalah bahan ajar LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi. Dengan perolehan sebagai berikut: presentase kelayakan dari ahli bahasa pertama 84% dengan kretaria sangat layak dan ahli bahasa kedua 80% dengan kretaria layak, hasil telaah oleh ahli materi pertama 88% dengan kretaria sangat layak

¹⁸ Retno Intan Kuswari, “Pengembangan LKS Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MIN 3 Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung” Skripsi Pascasarjana IAIN Tulungagung pada tahun 2019 hal 14.

¹⁹ Icha Ayu Astuti, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan Hots Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD/MI” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. hal 14.

dan ahli materi kedua 86% sangat layak. Dan dari ahli media pertama memperoleh presentase 78% dengan kriteria layak dan ahli media kedua 76% dengan kriteria layak. Validasi ahli praktisi pertama memperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat layak dan ahli praktisi kedua memperoleh presentase 85% dengan kriteria sangat layak. Respon peserta didik dari uji coba skala besar memperoleh presentase 87,2% dengan kriteria sangat layak dan uji coba skala kecil memperoleh presentase 99,4% dengan kriteria sangat layak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi kelas III SD/MI sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi. Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik kelas III.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Raciima Wiyasiii Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2020 tentang “Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi”.²⁰ Hasil dari penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) tematik berbasis HOTS berdasarkan nilai yang diberikan oleh validator ahli dapat dinyatakan sangat valid dan memperoleh nilai

²⁰ Bella Raciima Wiyasiii, “Pengembangan Lkpd (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi” Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020. hal 3

98,33% dengan kategori sangat layak. LKPD tematik berbasis HOTS dinyatakan praktis, hal ini diperoleh dari nilai 94,66% dengan kategori sangat layak. LKPD tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi peserta didik dinyatakan efektif, hal ini dilihat dari uji-one sample statistics memperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD yaitu 73,63 dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dinyatakan valid, praktis, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LKPD tematik berbasis HOTS yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi peserta didik kelas III MIN 3 Kota Medan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidah Malik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2020 tentang “Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Kelas III MI Guppi Borong Pa’la’la Kec. Pattallassang Kab. Gowa”.²¹ Implikasi pada penelitian ini yaitu, pembelajaran dengan menggunakan LKPD tematik menuntut guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga pentingnya seorang guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang dapat memudahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada efektifitas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

²¹ Nurhidayah Malik, “*Pengembangan Lkpd Pembelajaran Tematik Kelas III MI Guppi Borong Pa’la’la Kec. Pattallassang Kab. Gowa*” Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020. Hal 9

yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui pengembangan LKPD pembelajaran tematik yang praktis dan efektif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggiendraha Lorenza Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021 tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Proyek Pada Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi”.²² Hasil penelitian E-LKPD berbasis Proyek menunjukkan bahwa E-LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi mendapatkan persentase 92% dengan kriteria sangat valid, skor penilaian dari ahli desain mendapatkan persentase 92% dengan kriteria sangat valid, dan skor penilaian dari ahli bahasa mendapatkan persentase 88% dengan kriteria sangat valid . Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kepraktisan E-LKPD 91,75% dengan kriteria sangat Praktis. Pada uji coba lapangan didapatkan persentase kepraktisan E-LKPD 92,14 % dengan kriteria sangat praktis. Dan respon dari pendidik mendapatkan persentase 93,3% dengan kriteria sangat praktis. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa E-LKPD berbasis proyek sangat layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar.

²² Anggiendraha Lorenza, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Proyek Pada Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. Hal 14

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk E-LKPD berbasis Proyek pada pembelajaran tematik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi dan mengetahui kepraktisan peserta didik terhadap E-LKPD berbasis Proyek pada mata pelajaran tematik di kelas III.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada tahun 2021 tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Tema 6 Panas Dan Perpindahan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren”.²³ Berdasarkan penilaian dari ahli materi, media dan bahasa diperoleh skor penilaian yang cukup tinggi dengan kategori “sangat layak”. Setelah dikembangkan LKPD diimplementasikan atau diujicobakan untuk mengetahui respon peserta didik di MI Nurul Yaqin. Berdasarkan uji coba tersebut diperoleh respon yang sangat bagus dengan kategori “sangat baik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Tema 6 Panas Dan Perpindahan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren.
7. Penelitian yang dilakukan Intan Putri Rahayu , Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri pada tahun 2022 tentang “Pengembangan LKPD

²³ Istiqomah, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Tema 6 Panas Dan Perpindahan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. Hal 9.

Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri”. Hasil penelitian dan pengembangan LKPD Tematik pada tema 7 yaitu Indahnya Keragaman di Negeriku mendapatkan hasil yang layak. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi menyatakan 100% dan dikategorikan sebagai Sangat Layak, hasil validasi dari ahli media menyatakan 95% dan dikategorikan sebagai Sangat Layak, serta hasil validasi dari ahli desain menyatakan 84% dan dikategorikan sebagai Sangat Layak. Hasil persentase tingkat kelayakan pada uji coba kelompok besar di kelas IV MI mambaul Ulum Kota Kediri pada angket respon peserta didik menunjukkan 90% menyatakan Sangat Layak dan angket respon guru 91% menyatakan Sangat Layak. Dari hasil analisis data pre-test dan post-test yang dianalisis melalui uji N-Gain menunjukkan hasil gain sebesar 0,5. Sehingga terdapat peningkatan pada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik. Media pembelajaran LKPD Tematik ini sudah sesuai dengan kurikulum sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan pengembangan LKPD Tematik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku, (2) Menjelaskan tingkat kelayakan LKPD Tematik pada pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku, (3) Menjelaskan peningkatan hasil belajar sebelum dan

²⁴ Intan Putri Rahayu, “Pengembangan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2022. Hal 8

sesudah penggunaan LKPD Tematik pada peserta didik kelas IV di MI Mambaul Ulum Kota Kediri.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Tisrin Maulina Dewi dan Fitria Meilina, bentuk jurnal tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terintegrasi Web Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa hasil validasi dari tim ahli desain dan tim ahli materi secara berturut memperoleh skor 84% dan 85% dengan kategori sangat layak dan hasil respon guru dan respon uji coba peserta didik memperoleh skor 84% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan sebagai alternatif tambahan bahan ajar dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD yang berisi ringkasan materi serta soal-soal latihan HOTS yang dilengkapi dengan akses web agar bisa digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rosaliana Saraswati, Makmuri, dan Ellis Salsabila, bentuk jurnal tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan LKPD Digital Berbasis HOTS Pada Materi Dimensi Tiga”. Hasil penelitian dan pengembangan bahwa Berdasarkan uji validasi ahli pembelajaran diketahui bahwa perentase kelayakan pembelajaran LKPD digital berbasis HOTS pada materi dimensi tiga

²⁵ Tisrin Maulina Dewi dan Fitria Meilina, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terintegrasi Web Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. (Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 11 No 5, 2022), hal. 1368

adalah sebesar 70% atau bisa dikategorikan cukup layak. Sedangkan, untuk uji validasi ahli media diperoleh persentase kelayakan sebesar 95% atau bisa dikategorikan sangat layak. Berdasarkan uji validasi tersebut diketahui bahwa persentase nilai rata-rata sebesar 82,5% atau jika diinterpretasikan maka LKPD digital berbasis HOTS pada materi dimensi tiga ini bisa dikategorikan sangat layak untuk dijadikan sebagai media belajar bagi guru dan siswa.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD digital berbasis HOTS pada materi dimensi tiga untuk siswa kelas XII SMA. Pada LKPD ini juga akan dilengkapi video sebagai stimulus dalam pembelajaran.

10. Penelitian yang dilakukan Nur Nadifatinisa dan Prima mutia sari, bentuk jurnal tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V”. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil review dari ahli materi diperoleh persentase 82.40% dengan predikat sangat baik, selanjutnya hasil validasi oleh ahli media diperoleh persentase 85.00% dengan predikat sangat baik dan hasil uji kelayakan oleh guru diperoleh persentase 90.67% dengan predikat sangat baik. Uji coba dilakukan pada kelas V diperoleh hasil persentase kualitas LKPD berbasis HOTS sebesar 89.27% dengan predikat sangat baik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengembangan LKPD berbasis

²⁶ Rahma Rosaliana Saraswati, Makmuri, dan Ellis Salsabila, “Pengembangan LKPD Digital Berbasis HOTS Pada Materi Dimensi Tiga”. (Jurnal: Risenologi Vol 6 No 2, 2021), hal. 168

HOTS menggunakan Live worksheet pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem layak digunakan sebagai sumber belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan LKPD berbasis HOTS menggunakan Liveworksheet pada Pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V sekolah dasar.

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan disajikan tabel persamaan, perbedaan, dan orasinalitas di bawah ini.

Tabel 1. 1
Data Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|---|----------------------------------|
| 1 | Retno Intan Kuswari, "Pengembangan LKS Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MIN 3 Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung" Skripsi Program Magister PGMI Pascasarjana IAIN Tulungagung pada tahun 2019 | Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis HOTS dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar | Model penelitian Borg and Gall dan fokus pada pembelajaran matematika saja. | |
| 2 | Icha Ayu Astuti, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan Hots Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD/MI" Skripsi Universitas Islam | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dengan subjek kelas III SD/MI. | Media LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD Berbasis Cerita Bergambar. | Penelitian ini adalah penelitian |

²⁷ Nur Nadifatinisa dan Prima mutia sari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V" (Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Nomor 2, Tahun 2021), hal. 344

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020. | | | pengembangan pada pembelajaran tematik semester II. Model penelitian yang digunakan adalah Addie, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS. Subjek penelitian dan pengembangan ini adalah peserta didik kelas III MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri. Sedangkan produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku LKPD berbasis HOTS. |
| 3 | Bella Raciima Wiyasiii, "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi" Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020. | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). | Model pengembangan yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan model Borg and Gall. | |
| 4 | Nurhidayah Malik, "Pengembangan Lkpd Pembelajaran Tematik Kelas III MI Guppi Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa" Skripsi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2020 | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). | Pengembangan yang akan dilakukan menggunakan model Dick and Carey. | |
| 5 | Anggiendraha Lorenza, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Proyek Pada Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi" Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2021. | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). | Perbedaannya terletak pada media LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD Berbasis Proyek. | |
| 6 | Istiqomah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Tema 6 Panas Dan Perpindahan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren" Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2021. | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dan produk yang dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). | Media LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD Berbasis Inkuiri | |
| 7 | Intan Putri Rahayu, "Pengembangan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D. produk yang | Berfokus pada pembelajaran Tematik kelas IV | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri”. Skripsi IAIN Kediri pada tahun 2022. | dikembangkan berupa LKPD | | |
| 8 | Tisrin Maulina Dewi dan Fitria Meilina, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terintegrasi Web Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 2022 | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dengan produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis HOTS | Model penelitian Borg and Gall dan fokus pada pembelajaran IPA saja. | |
| 9 | Rahma Rosaliana Saraswati, Makmuri, dan Ellis Salsabila, “Pengembangan LKPD Digital Berbasis HOTS Pada Materi Dimensi Tiga”. Jurnal Risenologi Volume 6 Nomor 2, 2021 | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dengan model penelitian ADDIE. Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis HOTS | Berfokus pada materi Dimensi Tiga | |
| 10 | Nur Nadifatinisa dan Prima mutia sari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V”. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Nomor 2, Tahun 2021 | Metode penelitian yang digunakan, yaitu R&D dengan model penelitian ADDIE. Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis HOTS | Berfokus pada pembelajaran IPA Materi Ekosistem kelas V | |